

**PREDIKSI KEBANGKRUTAN, LEVERAGE, AUDIT SEBELUMNYA,
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR BEI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2011 – 2015)**

SKRIPSI

Program Studi Akuntansi – Strata 1



NIM : 041302503125012

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI AKUNTANSI

JAKARTA

2017

**PREDIKSI KEBANGKRUTAN, LEVERAGE, AUDIT SEBELUMNYA,
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR BEI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2011 – 2015)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

SARJANA EKONOMI

Program Studi Akuntansi – Strata I



Disusun Oleh :

NAMA : Rizkiyana

NIM : 041302503125012

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI AKUNTANSI

JAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizkiyana

NIM : 041302503125012

Program Studi : Akupuntasi

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri dan seluruh isi skripsi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Juli 2017



(Rizkiyana)

041302503125012

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : RIZKIYANA
NIM : 041302503125012
JURUSAN : AKUNTANSI
KONSENTRASI : PERPAJAKAN
JUDUL SKRIPSI : PREDIKSI KEBANGKRUTAN, LEVERAGE, AUDIT
SEBELUMNYA, UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR BEL (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2015)

TANGGAL UJIAN : 15 AGUSTUS 2017

JAKARTA, 31 JULI 2017

Dosen Pembimbing II

Dosen Pembimbing I


(Heriston Sianturi, SE., MM)


(Nur Anissa, SE., M.Si., Ak., CA)

Dekan

Ketua Jurusan


(Adolpino Nainggolan, SE., M.Ak)


(Nur Anissa, SE., M.Si., Ak., CA)

LEMBAR PENGESAHAM PENGUJI

**PREDIKSI KEBANGKRUTAN, LEVERAGE, AUDIT SEBELUMNYA,
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN
PERUSAHAAN MANUFaktur BEI**

**(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFaktur YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015)**



OLEH :

NAMA : RIZKIYANA

NIM : 041302503125012

Telah dipertahankan di depan Penguji pada tanggal 15 Agustus 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Ketua Penguji / Pembimbing I

(Nur Anissa,SE.,M.Si.,Ak.,CA)

Anggota penguji

Anggota Penguji

(Dr. Meifida Ilyas,SE.,M.Si.,Ak.,CA,CSRS,CSRA)

(Nia Tresnawaty,SE.,MLAk)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PREDIKSI KEBANGKRUTAN, LEVERAGE, AUDIT SEBELEMUNYA, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PERUSAHAAN MANUFAKTUR BEI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015)”**. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

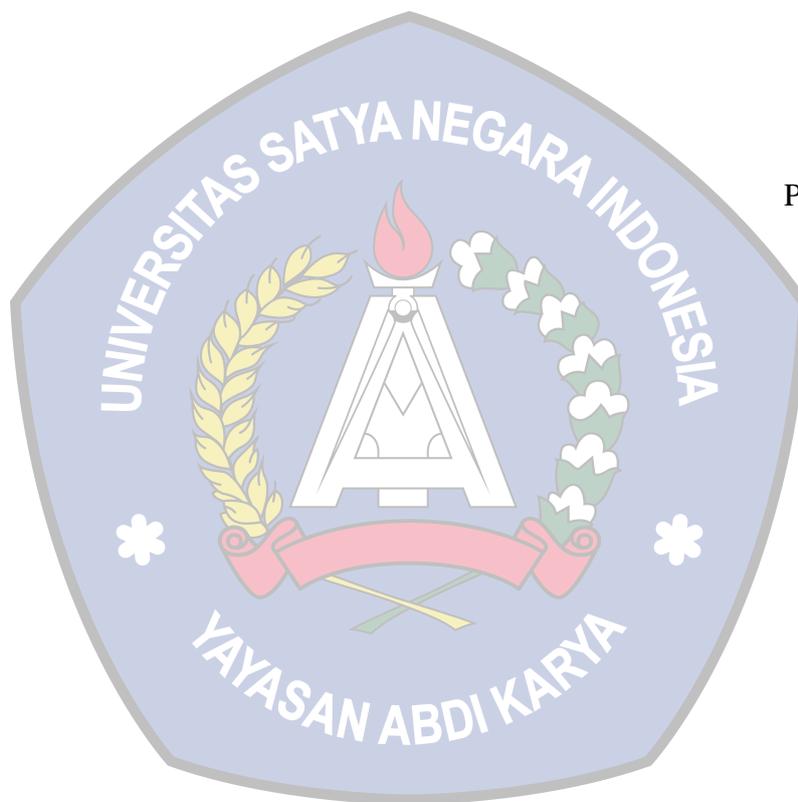
Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun meteril sehingga skripsi ini dapat selesai. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Yusriani Sapta Dewi, M.si., selaku Rektor Universitas Satya Negara Indonesia.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia, Adolpino Nainggolan,SE.,M.Ak.
3. Ketua Jurusan Akuntansi, Nur Anissa,SE.,M.Si.,Ak.,CA. sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang sangat bersedia meluangkan waktu dan juga memberikan ilmu dalam membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.

4. Bapak Heriston Sianturi,SE.,MM selaku Dosen Pembimbing II yang membantu penulis dalam menyempurnakan tulisan skripsi penulis sehingga menjadi lebih baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Staf Tata Usaha Universitas Satya Negara Indonesia yang telah memberikan dukungannya sehingga proses belajar menjadi nyaman.
7. Bapak Habuzah dan Ibu Jamilah serta Habilah Hakim selaku kedua orang tua dan juga adik saya serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa-doa yang tiada hentinya.
8. Arif Pranoto,U, Enny Susilawati, Anis Afifah, dan Binti Nur Afifah, sahabat yang selalu setia menemani hari-hari penulis selama 4 tahun masa perkuliahan, serta memberi dukungan dan masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
9. Teman-teman Program Akuntansi kelas sore angkatan 2013 atas kebersamaan dan juga memberi dukungan yang sangat berarti bagi penulis.
10. Sahabat-sahabat tersayang saya Helda, Rosna, Tia dan Hendri yang selalu memberikan semangat dan juga doa kepada penulis.
11. Serta Seluruh Staf Toko Kertas Kemenangan yang selalu memberikan saya dukungan dan kerja samanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sambil tetap bekerja bersama kalian

Dalam penyusunan ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun bahasanya, dikarenakan keterbatasan pengetahuan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Jakarta, Juli 2017



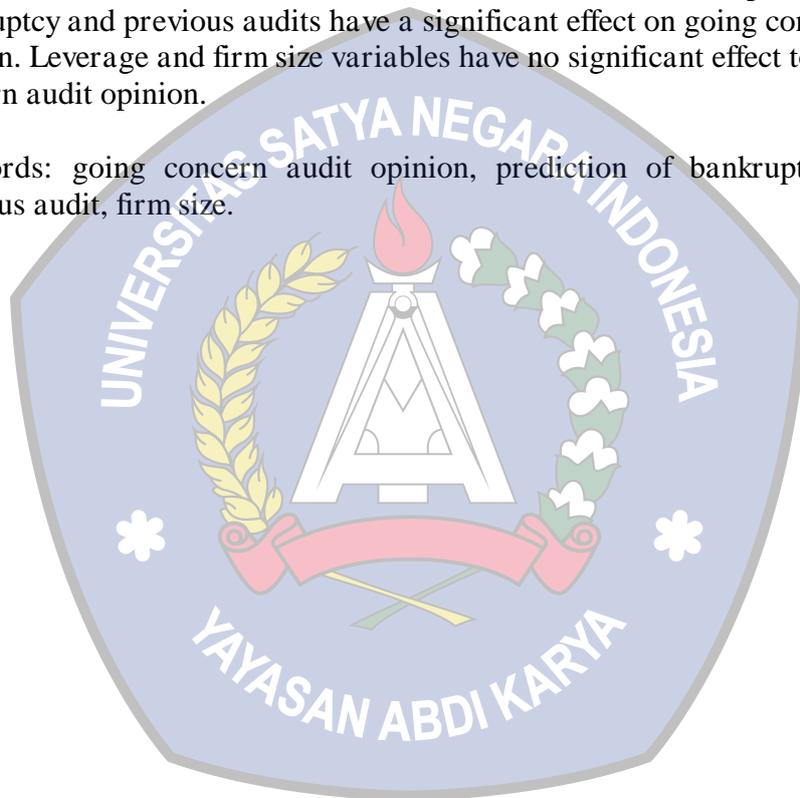
Peneliti

ABSTRACT

This research is aimed to know the influence prediction of bankruptcy, leverage, previous audit, company size to going concern audit opinion. This research uses secondary data got from financial reports and independent auditor reports published in internet at the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sample of the research are manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange from 2011-2015. The research uses purposive sampling method and obtained sample as many as 18 companies sampled in this research. the hypothesis is examined by using logistic regression.

The results of the data examination shows that variables predicted of bankruptcy and previous audits have a significant effect on going concern audit opinion. Leverage and firm size variables have no significant effect to going concern audit opinion.

Keywords: going concern audit opinion, prediction of bankruptcy, leverage, previous audit, firm size.



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh prediksi kebangkrutan, leverage, audit sebelumnya, ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan auditor independen yang dipublikasikan melalui internet melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik.

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel prediksi kebangkrutan dan audit sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Variabel leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

Kata Kunci : opini audit going concern, prediksi kebangkrutan, leverage, audit sebelumnya, ukuran perusahaan.



DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAC	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	
PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian	6
1.3.2.1 Bagi Peneliti	6
1.3.2.2 Bagi Perusahaan	6
1.3.2.3 Bagi Pembaca	6

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Audit	7
2.1.1 Pengertian Audit	7
2.1.2 Jenis Audit dan Tipe Auditor	7
2.1.2.1 Jenis Audit	7
2.1.2.2 Tipe Auditor	8
2.2 Opini Audit	9
2.3 Going Concern	14
2.4 Prediksi Kebangkrutan	16
2.5 Leverage	22
2.6 Audit Sebelumnya	22
2.7 Ukuran Perusahaan	23
2.8 Penelitian Sebelumnya	24
2.9 Kerangka Pemikiran	26
2.10 Hubungan Antar Variabel Penelitian	27
2.10.1 Prediksi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit Going Concern	27
2.10.2 Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern	28
2.10.3 Audit Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern	29
2.10.4 Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	31
3.2 Desain Penelitian	31
3.3 Hipotesis	31
3.4 Variabel dan Skala Pengukuran	32
3.4.1 Variabel Dependen	32
3.4.2 Variabel Independen	32
3.4.2.1 Prediksi Kebangkrutan	33
3.4.2.2 Leverage	33
3.4.2.3 Audit Sebelumnya	33
3.4.2.4 Ukuran Perusahaan	34
3.4.3 Skala Pengukuran	34
3.5 Metode Pengumpulan Data	35
3.6 Jenis Data	35
3.7 Populasi dan Sampel.....	35
3.8 Metode Analisis Data	36
3.8.1 Statistik Deskriptif.....	36
3.8.2 Uji Hipotesis	37
3.8.2.1 Menilai Model Fit Dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit).....	37
3.8.2.2 Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)	37

3.8.2.3 Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square).....	38
3.8.2.4 Uji Omnibus (Overall Test)	38
3.8.2.5 Model Regresi yang Terbentuk	39
3.8.2.6 Pengujian Hipotesis	40
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	41
4.2 Metode Analisis Data	42
4.2.1 Statistik Deskriptif	42
4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian.....	48
4.2.2.1 Pengujian Model Fit Dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit).....	49
4.2.2.2 Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness Of Fit Test)	51
4.2.2.3 Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke RSquare)	52
4.2.2.4 Uji Omnibus (Overall Test).....	52
4.2.2.5 Menguji Koefisien Regresi.....	53
4.3 Interpretasi Hasil	54
4.4 Pembahasan dan Interpretasi Penelitian	55
4.4.1 Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit Going Concern	55

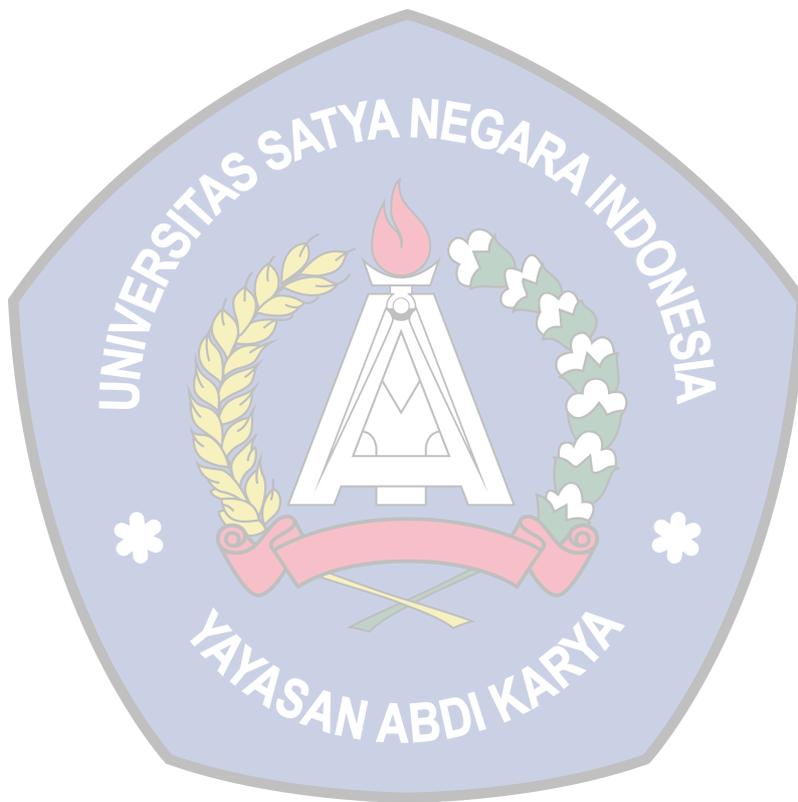
	4.4.2 Pengaruh Leverage Terhadap Opini Audit	
	Going Concern	56
	4.4.3 Pengaruh Audit Sebelumnya Terhadap Opini	
	Audit Going Concern	57
	4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap	..
	Opini Audit Going Concern	58
	4.4.5 Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Leverage,	
	Audit Sebelumnya dan Ukuran Perusahaan	
	Terhadap Opini Audit Going Concern	59
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	5.1 Kesimpulan.....	61
	5.2 Keterbatasan Penelitian	62
	5.3 Saran.....	63
	DAFTAR PUSTAKA	64
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Sebelumnya	24
3.1 Skala Pengukuran	34
4.1 Proses Seleksi Sampel	41
4.2 Daftar Nama Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian	42
4.3 Statistik Deakriptif	43
4.4 Statistik Deskriptif Y	44
4.5 Statistik Deskriptif X1	45
4.6 Statistik Deskriptif X2	46
4.7 Statistik Deskriptif X3	47
4.8 Statistik Deskriptif X4	48
4.9 Hasil Pengujian Model Fit $-2\log l$ Pada Block Awal Block 0 :	
Method = Enter	49
4.10 Hasil Pengujian Model Fit $-2\log l$ Pada Block Akhir Block 1 :	
Method = Enter	50
4.11 Goodness of Fit Test	51
4.12 Hasil Uji Negelkerke R Square	52
4.13 Uji Omnibus (Overall Test)	52
4.14 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Daftar Riwayat Hidup	66

II. Laporan Auditor Independen dan Laporan Keuangan 67





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu perusahaan didirikan adalah untuk menciptakan laba dan demi mencapai tujuan tersebut suatu perusahaan harus mempunyai produk yang dapat dijual kepada masyarakat. Untuk menghasilkan produk tersebut, perusahaan memerlukan sumber daya yang saling melengkapi dan saling menunjang. Seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, harus dikelola dengan baik oleh para manajer.

Penjualan produk yang terus meningkat, berarti aktivitas operasional perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Sehingga dapat peluang untuk mendapatkan laba dalam jangka pendek maupun dalam jangka waktu yang panjang, serta dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Menurut Belkaoui (2006) dalam Kurniati (2012) menyatakan going concern adalah suatu dalil yang menyatakan bahwa suatu entitas bisnis akan melanjutkan operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, komitmen dan aktivitasnya yang berkelanjutan. Dasar tersebut memberi gambaran bahwa entitas diharapkan mempunyai kemampuan beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas atau tidak mengalami likuidasi untuk waktu selanjutnya.

Opini audit going concern sangat penting, karena opini audit going concern sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan. Serta opini audit going concern juga berguna untuk pihak-pihak yang

berkepentingan seperti investor untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Tujuan investor berinvestasi di suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan berupa dividen (Ginting dan Suryana, 2014). Maka dari itu setiap tahun perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan laba meskipun tidak tertutup kemungkinan mengalami kerugian.

Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja, serta ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah. Perusahaan yang memiliki aktiva yang lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban totalnya akan mengalami kebangkrutan (Sasmita, Yuniarta dan Darmawan, 2015).

Perusahaan yang bangkrut umumnya akan mengalami permasalahan keuangan (financial distress), kegiatan operasional akan terganggu, yang akhirnya berdampak pada tingginya resiko yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dimasa mendatang. Auditor perlu untuk mewaspadaai gejala kesulitan keuangan ini dan meragukan kelangsungan hidup. Kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan merupakan indikasi terjadinya kebangkrutan (Kurniati, 2012).

Namun, masalah yang sering dihadapi oleh auditor dalam memberikan opini audit going concern adalah sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Apabila auditor memberikan opini audit going concern, maka perusahaan akan menjadi lebih cepat bangkrut karena banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya (Sasmita, Yuniarta

dan Darmawan, 2015). Opini going concern sangat berdampak negatif bagi suatu perusahaan, serta berpengaruh terhadap kelangsungan usaha perusahaan.

Dampak yang dirasakan dari opini audit going concern bagi perusahaan adalah semakin berkurangnya jumlah investasi ke perusahaan yang menyebabkan kegiatan produksi perusahaan menjadi tersendat dan berujung pada tidak maksimalnya pada laba yang dihasilkan perusahaan di tiap tahunnya.

Sejumlah penelitian telah mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan. Dalam penelitian Kurniati (2012) mendapatkan bukti bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salean dan Zaroni (2013) menyimpulkan bahwa prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Penelitian Setiawan dan Suryono (2015) menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap opini audit going concern. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salean dan Zaroni (2013) berpendapat bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan dijadikan faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern. Penelitian oleh Alichia (2013) berpendapat bahwa opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern. Sedangkan hasil penelitian Aiisiah dan Pamudji (2012) menyimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Dan penelitian oleh Salean

dan Zaroni (2013) berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Berdasarkan latar belakang dan ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern. Objek yang dijadikan penelitian adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Alasan peneliti memilih objek penelitian Perusahaan Manufaktur sebagai objek penelitian karena Perusahaan Manufaktur juga merupakan perusahaan yang paling banyak bidang bisnisnya yang dapat dianalisis dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya. Sehingga dengan mengambil sampel di perusahaan diharapkan hasil penelitian terhadap pengaruh penerimaan opini audit going concern lebih akurat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat judul **“PREDIKSI KEBANGKRUTAN, LEVERAGE, AUDIT SEBELUMNYA, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PERUSAHAAN MANUFAKTUR BEI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap opini audit going concern ?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap opini audit going concern ?
3. Apakah audit sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern ?
5. Apakah prediksi kebangkrutan, leverage, audit sebelumnya dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh prediksi kebangkrutan terhadap opini audit going concern.
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap opini audit going concern.
3. Untuk mengetahui pengaruh audit sebelumnya terhadap opini audit going concern.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini going concern.
5. Untuk mengetahui pengaruh prediksi kebangkrutan, leverage, audit sebelumnya dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan penelitian yang didapat dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1.3.2.1 Bagi Peneliti

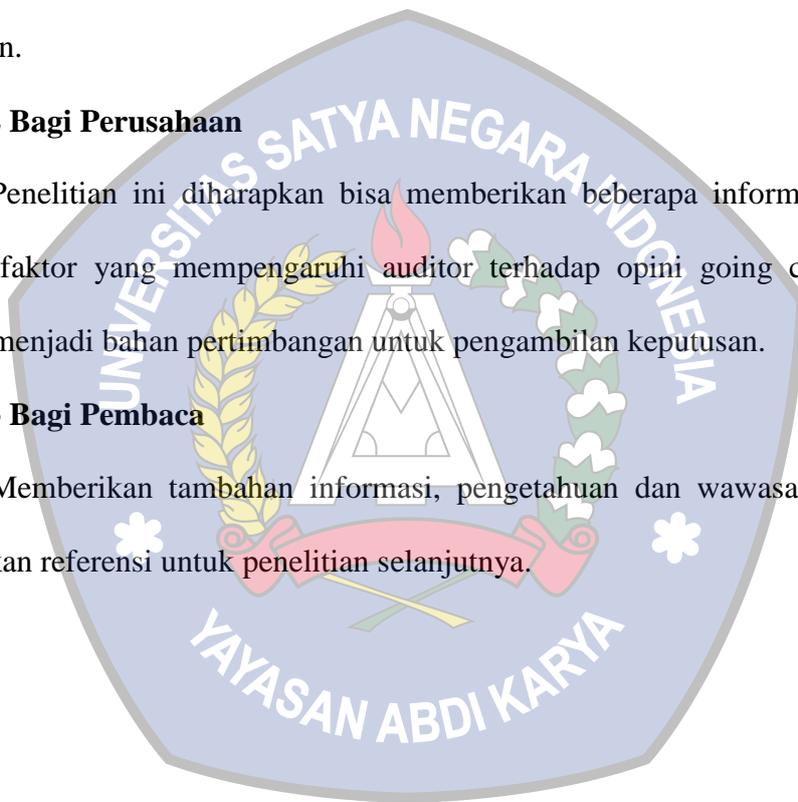
Untuk menganalisis apakah model prediksi kebangkrutan, leverage, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini going concern.

1.3.2.2 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan beberapa informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap opini going concern, serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

1.3.2.3 Bagi Pembaca

Memberikan tambahan informasi, pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Audit

2.1.1 Pengertian Audit

Terdapat beberapa pengertian Audit, yaitu sebagai berikut :

Audit Menurut Sukrisno Agoes (2012:4) :

Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Elder, Beasley, dan Arens (2011:4) audit adalah :

Pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa audit adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dalam mengumpulkan bukti-bukti dan informasi dan kemudian mencari derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang sebelumnya telah ditetapkan untuk kemudian dilaporkan kepada pemakai yang berkepentingan.

2.1.2 Jenis Audit dan Tipe Auditor

2.1.2.1 Jenis Audit

Menurut Mulyadi (2014:30-32) jenis audit umumnya dibagi tiga golongan, yaitu:

1. Audit Laporan Keuangan (Financial Statement Audit)

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam laporan audit keuangan ini, auditor independen menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaian dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. Audit Kepatuhan (Compliance Audits)

Audit kepatuhan adalah audit yang tujuannya menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atas peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang yang membuat kriteria. Audit kepatuhan banyak dijumpai dalam pemerintahan.

3. Audit Operasional (Operational Audits)

Audit operasional merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagian dari kegiatan organisasi, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu.

Tujuan audit operasional adalah sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi kinerja.
- b. Mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan.
- c. Membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindak lanjut.

2.1.2.2 Tipe Auditor

Menurut Mulyadi (2014:28-29) tipe auditor adalah sebagai berikut:

1. Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan

yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut terutama ditujukan kepada pemakai informasi keuangan, seperti kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah.

2. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya adalah melakukan audit atas pusat pertanggung jawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Meskipun terdapat banyak auditor yang bekerja di instansi pemerintah, namun umumnya yang disebut auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK), serta instansi pajak.

3. Auditor Intern

Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektifitas prosedur kegiatan organisasi serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi. Umumnya pemakai jasa auditor intern adalah Dewan Komisaris dan atau Direktur Utama Perusahaan.

2.2 Opini Audit

Pendapat Auditor (opini audit) merupakan bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit. Opini audit diberikan oleh auditor

melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan simpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya (Alichia, 2013).

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu :

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion)

Jika auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, seperti yang terdapat dalam standar profesional akuntan publik, dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian (audit evidence) yang cukup untuk mendukung opininya, serta tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS, maka auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahas Penjelasan Yang Ditambahkan Dalam Laporan Audit Bentuk Baku (Unqualified Opinion With Explanatory Language)

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam

laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor. Keadaan tersebut meliputi :

- a. Pendapat wajar sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
 - b. Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan-keadaan yang luar biasa, laporan keuangan disajikan menyimpang dari suatu standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
3. Jika terdapat kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai.
 4. Di antara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan standar akuntansi atau dalam metode penerapannya.
 5. Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan audit atas laporan keuangan komparatif.
 6. Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAMLK) namun tidak disajikan atau tidak direview.
 7. Informasi tambahan diharuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari pedoman yang dikeluarkan oleh Dewan tersebut, atau auditor tidak dapat menghilangkan keraguan besar apakah informasi

tambahan tersebut sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh Dewan tersebut.

8. Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan yang diaudit secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

c. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (Qualified Opinion)

Kondisi tertentu mungkin memerlukan pendapat wajar dengan pengecualian.

Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan. Pendapat ini dinyatakan bilamana :

1. Ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak menyatakan pendapat.
2. Auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS, yang berdampak material dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.
3. Jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, ia harus menjelaskan semua alasan yang sejalan dengan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat. Ia harus

juga mencantumkan bahasa pengecualian yang sesuai dan menunjuk ke paragraf penjelasan di dalam paragraf pendapat itu.

d. Pendapat Tidak Wajar (Adverse Opinion)

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Pendapat ini disajikan secara wajar sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

Apabila auditor menyatakan pendapat tidak wajar, ia harus menjelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat dalam laporannya (a) semua alasan yang mendukung pendapat tidak wajar, dan (b) dampak utama hal yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar terhadap posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas, jika secara praktis untuk dilaksanakan. Jika dampak tersebut tidak dapat ditentukan secara beralasan, laporan audit harus menyatakan hal itu.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (Disclaimer opinion)

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Jika auditor tidak menyatakan memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataan tersebut.

Pernyataan tidak memberikan pendapat adalah cocok jika auditor tidak melaksanakan audit yang lingkungannya memadai untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat harus tidak diberikan karena auditor yakin, atas auditnya, bahwa pendapat disebabkan pembatasan ruang lingkup, auditor harus menunjukkan dalam paragraf terpisah semua alasan substantif yang mendukung pernyataan tersebut. Ia harus menyatakan bahwa lingkup auditnya tidak memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor tidak harus menunjukkan yang dilaksanakan dan tidak harus menjelaskan karakteristik audit dalam suatu paragraf. Jika auditor menjelaskan bahwa auditnya dilaksanakan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, tindakan ini dapat mengakibatkan kaburnya pernyataan tidak memberikan pendapat. Sebagai tambahan, ia harus menjelaskan keberatam lain yang berkaitan dengan kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK/ETAP/IFRS.

2.3 Going Concern

Asumsi going concern adalah salah satu asumsi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas ekonomi. Asumsi ini mengharuskan entitas ekonomi secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau going concern (Marisi,2009:21).

Menurut Belkaoui (2006) dalam Kurniati (2012) menyatakan bahwa going concern adalah suatu dalil yang menyatakan bahwa entitas bisnis akan melanjutkan operasinya cukup lama untuk merealisasikan proyek, komitmen dan aktivitasnya yang berkelanjutan. Dasar tersebut memberi gambaran bahwa suatu

entitas diharapkan mempunyai kemampuan beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas atau tidak mengalami likuidasi untuk waktu selanjutnya.

Auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang, jika dipertimbangkan secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas (IAPI, 2011) dalam Salean dan Zaroni (2013). Berikut ini adalah contoh kondisi peristiwa tersebut :

- a. Tren negatif, sebagai contoh kerugian operasi yang berulang terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang jelek.
- b. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, sebagai contoh kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.
- c. Masalah intern, sebagai contoh pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas akses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
- d. Masalah luar yang terjadi, sebagai contoh pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya kemampuan entitas untuk beroperasi ; kehilangan franchise, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama ;

kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan, namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

Mutchler (1985) dalam Sasmita, Yuniarta dan Darmawan (2015) mengungkapkan beberapa kriteria perusahaan akan menerima opini audit going concern. Kriteria tersebut adalah apabila mempunyai masalah pada pendapatan, reorganisasi, ketidakmampuan dalam membayar bunga, menerima opini going concern tahun sebelumnya. Selain itu, perusahaan yang sedang dalam proses likuidasi, mempunyai modal yang negatif, arus kas negatif, pendapatan operasi negatif, modal kerja negatif, 2 sampai dengan 3 tahun berturut-turut rugi, dan laba ditahan negatif.

2.4 Prediksi Kebangkrutan

Secara umum, pengertian Kebangkrutan menurut Rudianto (2013:251) Kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Kebangkrutan adalah kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu lagi menjalankan operasinya dengan baik (Wibisono, 2013) dan didefinisikan dalam beberapa pengertian yaitu :

a. **Kegagalan Ekonomi (Economic Distress)**

Kegagalan ekonomi berarti bahwa pendapatan perusahaan tidak mampu menutup biayanya sendiri.

b. **Kegagalan Keuangan (Financial Distress)**

Kegagalan keuangan berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya ketika harus dipenuhi, walaupun total nilai aset melebihi kewajiban

totalnya. Atau dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan.

Alat pendeteksi kebangkrutan menurut Rudianto (2013:254), terdapat beberapa alat yang digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan. Beberapa alat pendeteksi tersebut dihasilkan dari berbagai penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli yang memiliki perhatian terhadap kebangkrutan pada berbagai perusahaan di dunia. Beberapa alat pendeteksi kebangkrutan tersebut antara lain adalah :

1. Analisis Altman Z-Score

Analisis Z-Score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Itu berarti, dengan metode Z-Score dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.

Menurut Rudianto (2013:254) Analisis Z-Score pertama kali dikemukakan oleh Edward I Altman pada tahun 1968 sebagai hasil dari penelitiannya. Setelah menyeleksi 22 rasio keuangan, ditemukan 5 rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut. Altman menghasilkan beberapa rumus yang berbeda untuk digunakan pada beberapa perusahaan dengan kondisi yang berbeda. Model ini menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan.

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan :

$X_1 = \text{Modal Kerja/Total Aset}$

$X_2 = \text{Laba Ditahan/Total Aset}$

$X_3 = \text{EBIT/Total Aset}$

$X_4 = \text{Nilai Pasar Saham/Total Utang}$

$X_5 = \text{Penjualan/Total Aset}$

Pada tahun 1984, Altman melakukan penelitian kembali di berbagai negara. Penelitian ini menggunakan berbagai perusahaan manufaktur yang tidak go public. Karena itu rumus dari hasil penelitian tersebut lebih tepat digunakan untuk perusahaan manufaktur yang tidak menjual sahamnya di bursa efek. Hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus Z-Score kedua untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang tidak go public, sebagai berikut :

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan :

$X_1 = \text{Modal Kerja/Total Aset}$

$X_2 = \text{Laba Ditahan/Total Aset}$

$X_3 = \text{EBIT/Total Aset}$

$X_4 = \text{Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Utang}$

$X_5 = \text{Penjualan/Total Aset}$

Setelah melakukan penelitian dengan objek berbagai perusahaan manufaktur, Altman melakukan penelitian lagi mengenai potensi kebangkrutan perusahaan-perusahaan selain perusahaan manufaktur, baik yang go public

maupun yang tidak. Hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus Z-Score yang ketiga untuk berbagai jenis perusahaan, sebagai berikut :

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1.05X4$$

Keterangan :

X1 = modal kerja/total aset

X2 = laba ditahan/total aset

X3 = EBIT/ total aset

X4 = nilai buku ekuitas/nilai buku utang

Dari hasil analisis dengan metode Altman, akan diperoleh hasil berupa angka-angka atau nilai Z-Score yang kemudian dapat menjelaskan kemungkinan kebangkrutan itu dapat terjadi pada sebuah perusahaan.

Nilai Z-Score ini akan menjelaskan kondisi keuangan perusahaan yang dibagi beberapa tingkatan atau kategori yaitu :

a. Nilai Z-Score lebih besar dari 2,99 ($Z > 2,99$)

Berarti bahwa perusahaan dalam keadaan sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.

b. Nilai Z-Score antara 1,81 sampai dengan 2,99 ($1,81 > Z .> 2,99$)

Berarti bahwa perusahaan dalam kondisi rawan (grey area). Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan cara yang tepat.

c. Nilai Z-Score lebih kecil dari 1,81 ($Z < 1,81$)

Berarti bahwa perusahaan dalam kondisi bangkrut, mengalami kondisi kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi.

2. Analisis Springate Score

Definisi Springate Score menurut Rudianto (2013:262) Springate Score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum digunakan dengan diberikan bobot yang berbeda satu dengan lainnya.

Untuk menentukan rasio-rasio mana saja yang dapat mendeteksi kemungkinan kebangkrutan, Springate menggunakan multiple discriminate analysis (MDA) untuk memilih 4 rasio dari 19 rasio keuangan yang populer dalam literatur-literatur, yang mampu membedakan dengan baik antara sinyal usaha yang pailit dan tidak pailit. Hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus Springate score untuk berbagai jenis perusahaan, seperti berikut :

$$Z = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Keterangan :

X_1 = Modal Kerja/Total Aset

X_2 = EBIT/Total Aset

X_3 = EBT/Utang Lancar

X_4 = Penjualan/Total Aset

Hasil analisis dengan menggunakan metode Springate score diperoleh hasil yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Hasil tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan tersebut :

$Z > 0,862$ = perusahaan sehat

$Z < 0,862$ = perusahaan potensial bangkrut

3. Analisis Zmijewski Score

Pengertian Zmijewski Score menurut Rudianto (2013:264) Zmijewski Score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio umum yang memberikan bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Itu berarti, dengan metode zmijewski score, dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.

Zmijewski menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, leverage, dan likuiditas perusahaan untuk model prediksi kebangkrutan yang dibangunnya. Hasil penelitian tersebut menggunakan rumus zmijewski score untuk berbagai jenis perusahaan, seperti berikut :

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan :

X_1 = Laba Bersih/Total Aset

X_2 = Total Utang/Total Aset

X_3 = Aset Lancar/Utang Lancar

Kriteria yang digunakan dalam metode ini adalah semakin besar hasil yang didapat dengan rumus tersebut berarti semakin besar pula potensi kebangkrutan perusahaan bersangkutan. Dengan kata lain, jika perhitungan dengan menggunakan metode zmijewski score menghasilkan nilai positif, maka perusahaan berpotensi bangkrut. Sebaliknya, jika perhitungan dengan menggunakan model zmijewski score menghasilkan nilai negatif, maka perusahaan tidak berpotensi bangkrut.

2.5 Leverage

Pengertian Leverage menurut Sutrisno (2013:205) Leverage adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksud untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaannya dibiayai dengan utang.

Menurut Sudana (2015:180) Leverage timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan.

Salean dan Zaroni (2013) mengatakan bahwa Leverage mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor. Rasio leverage diukur dengan menggunakan rasio debt to total asset yaitu :

$$\text{Debt to total asset} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

Jumlah utang yang melebihi total aktiva menyebabkan perusahaan mengalami defisiensi modal atau saldo ekuitas bernilai negatif. Semakin tinggi rasio leverage menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

2.6 Audit Sebelumnya

Menurut Alichia (2013) opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima auditee pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tahun sebelumnya ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu auditee dengan opini going concern (GCAO) dan tanpa opini going concern (NGCAO).

Nogler dalam Ramadhany (2004) dalam Izzati dan Sularti (2014) mendapat bukti bahwa setelah perusahaan mendapat opini going concern dari

auditor perusahaan yang bersangkutan harus menunjukkan peningkatan yang signifikan sehingga tidak lagi mendapat opini audit going concern pada tahun selanjutnya. Jika perusahaan tidak berhasil menunjukkan peningkatan signifikan, maka perusahaan akan mendapatkan opini audit going concern kembali pada tahun berikutnya.

2.7 Ukuran Perusahaan

Pengertian Ukuran Perusahaan menurut Prasetyorini (2013) dalam Hery (2017:11) Ukuran Perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Menurut Ginting dan Suryana (2014) Ukuran Perusahaan adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Secara umum biasanya ukuran perusahaan diproksi dengan total aset. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, variabel aset diperhalus menjadi Ln (aset).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

2.8 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1

Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wiwik Kurniati (2012)	Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern.	Prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap opini audit going concern, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.
2.	Salean dan Zaroni (2013)	Pengaruh model prediksi kebangkrutan, leverage, audit lag, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern.	Model prediksi kebangkrutan, leverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern, sedangkan audit lag berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.
3.	Setiawan dan Suryono (2015)	Pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap	Profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap opini audit going concern, sedangkan pertumbuhan dan

		opini audit going concern.	likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.
4.	Alichia, Y.P (2013)	Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern.	Ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.
5.	Aiisiah dan Pamudji (2012)	Pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit going concern.	Kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit going concern, sedangkan kondisi keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit going concern.
6.	Soliyah Wulandari (2014)	Analisi faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit	Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern, sedangkan reputasi

		going concern	KAP, kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, rasio pertumbuhan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio leverage tidak berpengaruh terhadap pemeberian opini audit going concern.
--	--	---------------	--

2.9 Kerangka Pemikiran

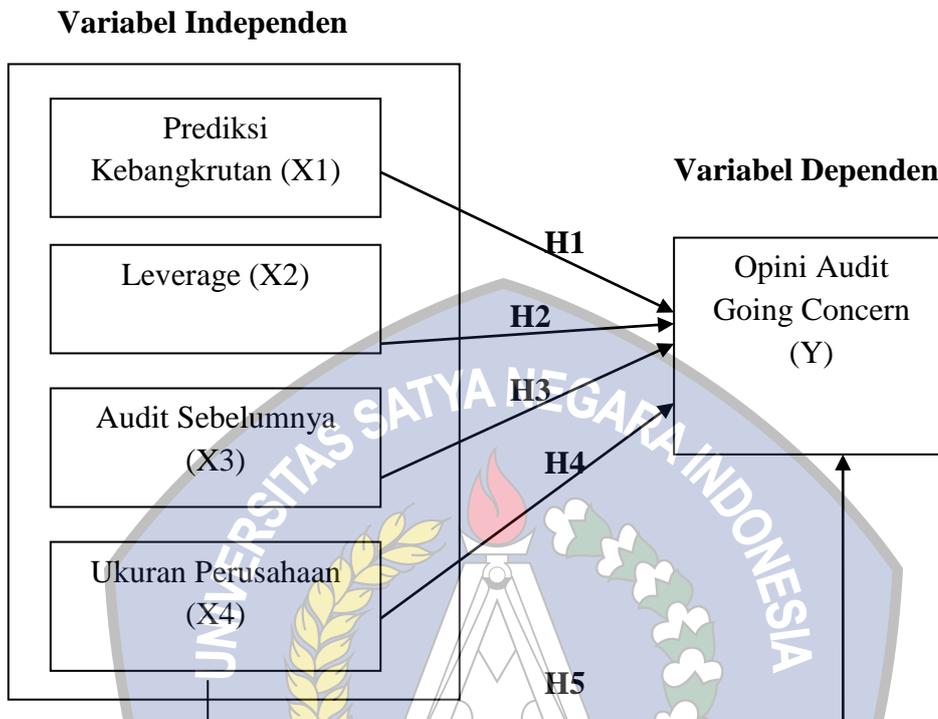
Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel dependen dan independen. Pertautan antara variabel tersebut selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk hubungan antar variabel penelitian. Oleh karna itu, setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka pemikiran (Sugiyono, 2014:128).

Penelitian ini menganalisis tentang faktor-faktor pemberian opini audit going concern oleh suatu perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit going concern antara lain prediksi kebangkrutan, leverage, audit sebelumnya dan ukuran perusahaan.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka pemikiran



Sumber : data diolah sendiri

2.10 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.10.1 Prediksi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit Going Concern

Perusahaan yang bangkrut umumnya akan mengalami kesulitan keuangan (financial distress) sebelum terjadinya kebangkrutan. Auditor perlu untuk mewaspadaai gejala kesulitan keuangan ini dan meragukan kelangsungan hidup (going concern) perusahaan. Dan perusahaan yang termasuk dalam kriteria bangkrut akan berpeluang lebih besar untuk mendapatkan opini audit going concern (Kurniati, 2012).

Mc. Keown et al. (1991) dalam Salean dan Zaroni (2013) menemukan bahwa auditor hampir tidak pernah memberikan opini audit going concern pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Untuk mengetahui apakah suatu entitas dapat bertahan atau tidak dalam menghadapi kesulitan yang mengarah kepada kebangkrutan yang nantinya diperlukan untuk analisa pada perusahaan terlebih dahulu. Model prediksi kebangkrutan dapat digunakan untuk menganalisa perusahaan yang ada.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniati (2012) terdapat pengaruh prediksi kebangkrutan terhadap opini audit going concern. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salean dan Zaroni (2013) prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

2.10.2 Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern

Leverage mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor. Rasio leverage diukur dengan menggunakan rasio debt to total assets atau dikenal dengan debt ratio, yaitu membandingkan total kewajiban dengan total aktiva. Rasio leverage yang tinggi berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio leverage, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hali ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit going concern (Salean dan Zaroni,2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salean dan Zaroni (2013) menunjukkan hasil bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap opini audit going

concern. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Suryono (2015) menunjukkan hasil bahwa leverage berpengaruh terhadap opini audit going concern.

2.10.3 Audit Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern

Opini yang diterima perusahaan akan berpengaruh terhadap opini audit yang akan diterima perusahaan pada periode berikutnya. Perusahaan yang menerima opini audit going concern pada tahun sebelumnya cenderung menerima opini audit going concern untuk periode selanjutnya. Hal itu dikarenakan perusahaan yang menerima opini audit going concern pada periode sebelumnya akan mengalami kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor kreditur, pelanggan dan karyawan (Jones, 1996) dalam Aliichia (2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aiisiah dan Pamudji (2012) opini audit sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ailichia (2013) opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern.

2.10.4 Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah menunjukkan kemampuan dalam menjaga kelangsungan usaha dan dianggap mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Semakin tinggi total aset yang dimiliki, maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aiisiah dan Pamudji (2012) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Proses penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan (Mei 2017 sampai dengan Juli 2017), mulai dari pengajuan proposal sampai menyelesaikan skripsi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan audited dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kausal dimana merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan / pengaruh antar satu atau lebih variabel bebas (independent variabel) terhadap variabel terikat (dependent variabel).

3.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2014:134).

Adapun hipotesis yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut :

H01 : Prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Ha1 : Prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap opini audit going concern.

H02 : Leverage tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

- Ha2 : Leverage berpengaruh terhadap opini audit going concern.
- H03 : Audit sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern
- Ha3 : Audit sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern.
- H04 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.
- Ha4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern.
- H05 : Prediksi kebangkrutan, leverage, audit sebelumnya dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.
- Ha5 : Prediksi kebangkrutan, leverage, audit sebelumnya dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern.

3.4 Variabel dan Skala Pengukuran

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit going concern. Variabel opini audit going concern menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan menerima opini audit going concern diberi kode 1, sedangkan opini audit non going concern diberi kode 0.

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian

ini adalah prediksi kebangkrutan, leverage, opini audit sebelumnya, dan ukuran perusahaan.

3.4.2.1 Prediksi kebangkrutan

Menurut Rudianto (2013:251), kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai tujuannya. Kegagalan ekonomis berarti bahwa pendapatan perusahaan tidak mampu menutup biayanya sendiri. Sedangkan kegagalan keuangan berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya ketika harus dipenuhi, walaupun nilai total aset melebihi kewajiban totalnya.

3.4.2.2 Leverage

Menurut Sutrisno (2013:205), leverage adalah penggunaan aktiva atau sumber dana di mana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap. Untuk memenuhi kebutuhan dananya perusahaan bisa menggunakan modal sendiri atau modal yang berasal dari pemilik, dan bisa juga berasal dari pinjaman atau hutang.

3.4.2.3 Opini Audit Sebelumnya

Menurut Alichia (2013), opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima auditee pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tahun sebelumnya ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu auditee dengan opini going concern (GCAO) dan tanpa opini going concern (NGCAO).

3.4.2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Azizah dan Anisykurlillah (2014), ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah, dan kecil. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui logaritma total aset. Total aset dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan, bahwa nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan.

3.4.3 Skala Pengukuran

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
Prediksi Kebangkrutan (X1) Rudianto (2013:264)	Zmijewski Score (1984) : $Z = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3$ Keterangan : X1 = Laba Bersih/Total Aset X2 = Total Utang/Total Aset X3 = Aset Lancar/Utang	Rasio
Leverage (X2) Sutrisno (2013:224)	Debt Ratio = Debt/Total Asssets	Rasio
Opini Audit Sebelumnya (X3)	NGCAO = 0	Nominal

Alichia (2013)	GCAO = 1	
Ukuran Perusahaan (X4) Azizah dan Anisykurlillah (2014)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio
Opini Audit Going Concern (Y) Alichia (2013)	NGCAO = 0 GCAO = 1	Nominal

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan audit perusahaan sampel.

3.6 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain.

3.7 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:148). Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:149). Dari populasi yang telah ditentukan peneliti mengambil sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan apa yang akan diteliti. Kriteria seleksi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- b. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan lengkap untuk periode 2011-2015, telah mengirimkan laporan keuangan pada pusat referensi pasar modal Indonesia dan dipublikasikan di www.idx.co.id.
- c. Perusahaan Manufaktur yang memiliki laporan auditor independen.
- d. Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian sekurangnya 3 periode (3tahun) dalam periode penelitian 2011-2015.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:238). Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), dan maksimum serta minimum.

3.8.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel dependen dalam penelitian ini dinyatakan dengan variabel dummy, memiliki dua nilai yaitu menerima opini audit going concern (GCAO) dan tidak menerima opini audit going concern (NGCAO). Regresi logistik mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis ini adalah :

3.8.2.1 Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Langkah pertama adalah menilai overall fit model terhadap data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah sebagai berikut:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar supaya model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi Likelihood. Likelihood (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\log L$. Penurunan Likelihood ($-2\log L$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2016:328).

3.8.2.2 Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Menurut Ghozali (2016:329), *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model

(tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit test statistics sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai Statistics Hosmer and Lemeshow Goodness of fit lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.8.2.3 Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Cox and Snell's *R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression (Ghozali, 2016:329).

3.8.2.4 Uji Omnibus (Overall Test)

Uji Omnibus (Overall Test) ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) atau minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji ini mirip dengan uji F pada

analisis regresi linier berganda. Nilai uji ini dapat dilihat dari hasil Omnibus Test of Model Coefficients dengan asumsi bahwa nilai α sebesar 5% atau 0,05. Kriteria uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.2.5 Model Regresi Yang Terbentuk

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi logistik. Analisis dilakukan dengan melihat pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen dan pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun bentuk model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

(Ghozali, 2016:324)

Keterangan :

- P = Probabilitas Opini Audit Going Concern
- x_1 = Prediksi Kebangkrutan
- x_2 = Leverage
- x_3 = Opini Audit Sebelumnya
- x_4 = Ukuran Perusahaan
- b_0 = Konstanta
- b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi Variabel Independen

e = Error term

3.8.2.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu prediksi kebangkrutan, leverages, audit sebelumnya, ukuran perusahaan dan going concern. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (logistic regression), Estimasi parameter menggunakan Maximum Likelihood Estimation (MLE) (Ghozali, 2016:330).

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_a \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel indenpen (X) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$.

Kaidah pengambilan keputusan adalah :

1. Jika nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas (sig) < 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Dengan metode purposive sampling diharapkan dapat mewakili populasi dan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian yang dijelaskan sebelumnya.

Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tampak pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Proses seleksi sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	-	143
2.	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2011-2015	(29)	114
3.	Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan auditor independen	(4)	110
4.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian sekurangnya 3 periode (3 tahun) dalam periode penelitian 2011-2015	(92)	18
Jumlah perusahaan sampel			18
Periode pengamatan (tahun)			5
Jumlah sampel selama periode pengamatan 2011-2015			90

Sumber : Data diolah sendiri

Berdasarkan tabel 4.1 memperoleh data dari 18 perusahaan dengan tahun penelitian sebanyak 5 tahun (2011-2015), sehingga diperoleh sebanyak 90 sampel pada penelitian ini. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yang disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2

Daftar Nama Perusahaan Manufaktur

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ARGO	Pt. Argo Pantex Tbk.
2.	BRPT	Pt. Barito Pacific Tbk.
3.	ESTI	Pt. Ever Shine Textile Industry Tbk.
4.	FPNI	Pt. Lotte Chemical Titan Tbk.
5.	HDTX	Pt. Pansia Indo Resources Tbk.
6.	IKAI	Pt. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk.
7.	JKSW	Pt. Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk.
8.	KBRI	Pt. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
9.	KRAS	Pt. Krakatau Steel Tbk.
10.	MLIA	Pt. Mulia Industrindo Tbk.
11.	MYTX	Pt. Apac Citra Centertex Tbk.
12.	NIKL	Pt. Pelat Timah Nusantara Tbk.
13.	POLY	Pt. Asia Pacific Fibers Tbk.
14.	RMBA	Pt. Bentoel International Investama Tbk.
15.	SCPI	Pt. Schering Plough Indonesia Tbk.
16.	SSTM	Pt. Sunson Textile Manufacturer Tbk.
17.	SULI	Pt. Slj Global Tbk.
18.	TFCO	Pt. Tifico Fiber Indonesia Tbk.

Sumber : Data diolah sendiri

4.2 Metode Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan spss dapat dilihat nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean		Std. Dev	Variance
	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Std. Error	Stat.	Stat.
Y	90	1	0	1	38	,42	,052	,497	,247
X1	90	123,39600	-51,06100	72,33500	51,94300	,5771444	1,31706781	12,49480238	156,120
X2	90	7,65200	,04000	7,69200	101,67800	1,1297556	,11755144	1,11519084	1,244
X3	90	1	0	1	38	,42	,052	,497	,247
X4	90	12,84400	17,85600	30,70000	2245,64200	24,9515778	,44617261	4,23276504	17,916
Valid N	90								

Sumber : Hasil Output SPSS 21

Tabel 4.3 di atas menyajikan data statistik deskriptif yang telah diinput dalam software SPSS, menunjukkan bahwa jumlah data perusahaan (N) adalah sebanyak 90 dari lima variabel penelitian yaitu opini audit going concern (Y), prediksi kebangkrutan (X1), leverage (X2), audit sebelumnya (X3) dan ukuran perusahaan (X4). Data tabel 4.3 di atas menampilkan nilai minimum sebagai nilai terendah untuk setiap variabel, dan nilai maksimum untuk nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian. Dalam tabel 4.3 juga dapat dilihat mean (nilai rata-rata) dari setiap nilai dari masing-masing variabel. Selain itu juga dapat dilihat standar deviasi nilai dari data masing-masing variabel. Beberapa penjelasan mengenai hasil statistik deskriptif diuraikan pada tabel 4.4 sampai dengan tabel 4.8 sebagai berikut :

1. Opini Audit Going Concern (Y)

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif Y

Descriptive Statistics									
	N	Range	Min.	Max.	Sum	Mean		Std. Dev	Variance
	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Std. Error	Stat.	Stat.
Y	90	1	0	1	38	,42	,052	,497	,247
Valid N	90								

Sumber : Hasil Output SPSS 21

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.4 di atas dalam penelitian variabel dependen yaitu opini audit going concern (Y) memiliki nilai minimum adalah 0 dan nilai maksimum adalah 1, dengan range (jangkauan) yaitu selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum adalah 1. Sampel yang dijumlah (sum) dari variabel dependen opini audit going concern (Y) menghasilkan nilai sebesar 38. Nilai rata-rata (mean) dari variabel dependen opini audit going concern (Y) dari 90 sampel adalah 0,42 dengan standar error (kesalahan baku) adalah 0,052. Nilai Standar deviasi sebesar 0,497 dan standar variance 0,247. Nilai standar error (kesalahan baku) lebih kecil dari mean (rata-rata) yaitu ($0,052 < 0,42$), dapat disimpulkan bahwa sampel dapat mewakili populasi yang sedang diteliti.

2. Prediksi Kebangkrutan (X1)

Tabel 4.5

Statistik deskriptif X1

Descriptive Statistics									
	N	Range	Min.	Max.	Sum	Mean		Std. Dev	Variance
	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Std. Error	Stat.	Stat.
X1	90	123,39600	-51,06100	72,33500	51,94300	,5771444	1,31706781	12,49480238	156,120
Valid N	90								

Sumber : Hasil Output SPSS 21

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.5 di atas dalam penelitian variabel independen prediksi kebangkrutan (X1) memiliki nilai minimum adalah -51,06100 dan nilai maksimum adalah 72,33500, dengan range (jangkauan) yaitu selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum adalah 123,39600. Sampel yang dijumlah (sum) dari variabel independen prediksi kebangkrutan (X1) menghasilkan nilai sebesar 51,94300. Nilai rata-rata (mean) dari variabel independen prediksi kebangkrutan (X1) dari 90 sampel adalah 0,5771444 dengan standar error (kesalahan baku) adalah 1,31706781. Nilai Standar deviasi 12,49480238 dan standar variance 156,120. Nilai standar error (kesalahan baku) lebih besar dari mean (rata-rata) yaitu ($1,31706781 > 0,5771444$), dapat disimpulkan bahwa sampel kurang dapat mewakili populasi yang sedang diteliti.

3. Leverage (X2)

Tabel 4.6
Statistik deskriptif X2

Descriptive Statistics									
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean		Std. Dev	Variance
	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Std. Error	Stat.	Stat.
X2	90	7,65200	,04000	7,69200	101,67800	1,1297556	,11755144	1,11519084	1,244
Valid N	90								

Sumber : Hasil Output SPSS 21

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.6 di atas dalam penelitian variabel independen leverage (X2) memiliki nilai minimum adalah 0,04000 dan nilai maksimum adalah 7,69200, dengan range (jangkauan) yaitu selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum adalah 7,65200. Sampel yang dijumlah (sum) dari variabel independen leverage (X2) menghasilkan nilai sebesar 101,67800. Nilai rata-rata (mean) dari variabel independen leverage (X2) dari 90 sampel adalah 1,1297556 dengan standar error (kesalahan baku) adalah 0,11755144. Nilai Standar deviasi sebesar 1,11519084 dan standar variance 1,244. Nilai standar error (kesalahan baku) lebih kecil dari mean (rata-rata) yaitu ($0,11755144 < 1,1297556$), dapat disimpulkan bahwa sampel dapat mewakili populasi yang sedang diteliti.

4. Audit Sebelumnya (X3)

Tabel 4.7

Statistik deskriptif X3

Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean		Std. Dev	Variance
	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Std. Error	Stat.	Stat.
X3	90	1	0	1	38	,42	,052	,497	,247
Valid N	90								

Sumber : Hasil Output SPSS 21

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.7 di atas dalam penelitian variabel independen audit sebelumnya (X3) memiliki nilai minimum adalah 0 dan nilai maksimum adalah 1, dengan range (jangkauan) yaitu selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum adalah 1. Sampel yang dijumlah (sum) dari variabel independen audit sebelumnya (X3) menghasilkan nilai sebesar 38. Nilai rata-rata (mean) dari variabel independen audit sebelumnya (X3) dari 90 sampel adalah 0,42 dengan standar error (kesalahan baku) adalah 0,052. Nilai Standar deviasi sebesar 0,497 dan standar variance 0,247. Nilai standar error (kesalahan baku) lebih kecil dari mean (rata-rata) yaitu ($0,052 < 0,42$), dapat disimpulkan bahwa sampel dapat mewakili populasi yang sedang diteliti.

5. Ukuran Perusahaan (X4)

Tabel 4.8

Statistik deskriptif X4

Descriptive Statistics									
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean		Std. Dev	Variance
	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Std. Error	Stat.	Stat.
X4	90	12,84400	17,85600	30,70000	2245,64200	24,9515778	,44617261	4,23276504	17,916
Valid N	90								

Sumber : Hasil Output SPSS 21

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.8 di atas dalam penelitian variabel independen ukuran perusahaan (X4) memiliki nilai minimum adalah 17,85600 dan nilai maksimum adalah 30,70000, dengan range (jangkauan) yaitu selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum adalah 12,84400. Sampel yang dijumlah (sum) dari variabel independen ukuran perusahaan (X4) menghasilkan nilai sebesar 2245,64200. Nilai rata-rata (mean) dari variabel independen ukuran perusahaan (X4) dari 90 sampel adalah 24,9515778 dengan standar error (kesalahan baku) adalah 0,44617261. Nilai Standar deviasi sebesar 4,23276504 dan standar variance 17,916. Nilai standar error (kesalahan baku) lebih kecil dari mean (rata-rata) yaitu ($0,44617261 < 24,9515778$), dapat disimpulkan bahwa sampel dapat mewakili populasi yang sedang diteliti.

4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Karena variabel dependen bersifat dikotomi (mendapatkan opini audit going concern dan tidak mendapatkan opini audit going concern), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Hasil pengujian hipotesis ini dapat dijelaskan pada tabel 4.9 s/d 4.14 sebagai berikut :

4.2.2.1 Pengujian Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai overall fit model terhadap data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah sebagai berikut:

H₀: model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a: model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Pengujiannya dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LogL) pada awal (block number = 0) dengan nilai -2Log Likelihood (-2LogL) pada akhir (block number = 1) untuk mengetahui apakah model fit dengan data yang sedang diuji.

Tabel 4.9
Hasil pengujian model fit
-2LogL Pada Block Awal
Block 0 : Method = Enter

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
	1	122,580	-,311
Step 0	2	122,580	-,314
	3	122,580	-,314

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 122,580

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil Output SPSS 21

Dari tabel 4.9 diatas adalah -2 Log Likelihood (-2LogL) pada awal (block number = 0) yaitu sebesar 122,580. Nilai yang tertera dalam tabel digunakan untuk dibandingkan dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LogL) pada akhir (block number = 1). Adanya penurunan antara -2 Log Likelihood (-2LogL) pada awal

(block number = 0) dengan -2 Log Likelihood (-2LogL) pada akhir (block number = 1) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 4.10
Hasil pengujian model fit
-2LogL Pada Block Akhir
Block 1 : Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	PK	LV	AUS	UP
1	47,798	-1,523	,019	,067	3,299	-,011
2	39,265	-1,682	,050	,163	4,552	-,035
3	37,256	-,996	,077	,382	5,265	-,085
Step 1 4	36,852	-,622	,087	,706	5,553	-,117
5	36,816	-,608	,090	,863	5,628	-,123
6	36,816	-,613	,090	,881	5,636	-,124
7	36,816	-,613	,090	,881	5,636	-,124

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 122,580

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil Output SPSS 21

Dilihat dari tabel 4.10 diatas mengetahui bahwa nilai -2LogLikelihood akhir (block number = 1) sebesar 36,816. Hal ini berarti nilai -2 LogLikelihood awal (block number = 0) mengalami penurunan pada nilai akhir yaitu dari nilai awal sebesar 122,580 menjadi 36,816, yang menunjukkan bahwa model yang dikatakan fit dengan data.

4.2.2.2 Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Analisis selanjutnya adalah menguji kelayakan model regresi logistik. Kelayakan model regresi dapat dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai statistik (Sig.) Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari pada 0,05 maka model regresi dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model regresi dapat diterima karena model regresi dapat memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2016:329).
- b. Jika nilai statistik (Sig.) Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih kecil dari pada 0,05 maka model regresi dapat disimpulkan tidak mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model regresi tidak dapat diterima karena model regresi tidak dapat memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2016:329).

Tabel 4.11

Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10,228	8	,249

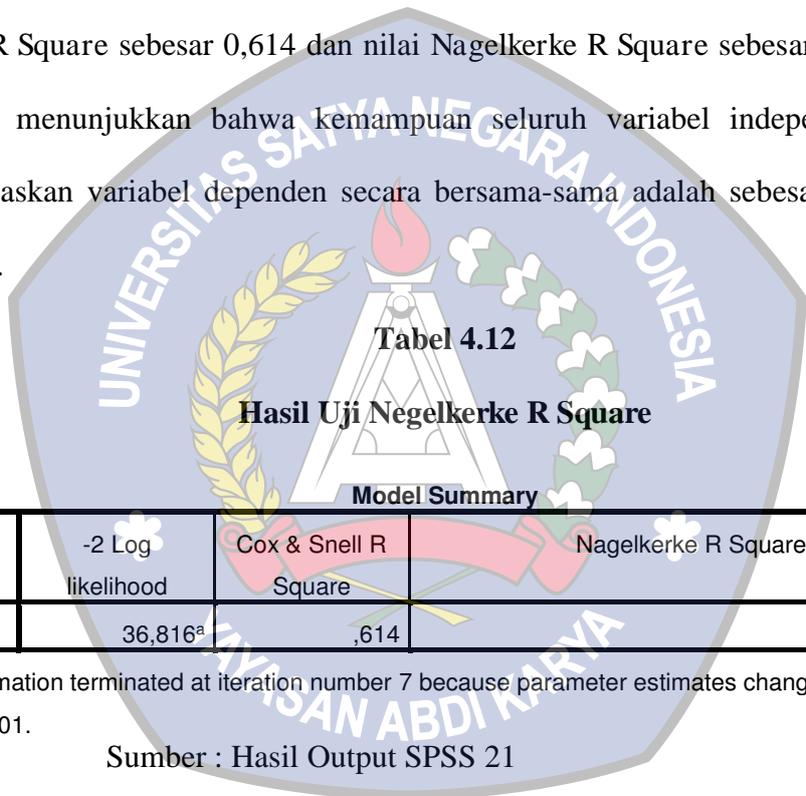
Sumber : Hasil Output SPSS 21

Hasil pengujian pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,249 sehingga lebih besar dari 0,05 Hasil ini dapat menunjukkan bahwa model regresi dapat diterima karena model regresi dapat memprediksi nilai observasinya karena cocok dengan data observasinya.

4.2.2.3 Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox And Snell R Square untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu), akan lebih mudah untuk diinterpretasikan sebagaimana interpretasi atas R Square pada multiple regression (Ghozali, 2016:329).

Berdasarkan tabel 4.12 dibawah ini dapat diketahui bahwa nilai Cox and Snell R Square sebesar 0,614 dan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,826, yang berarti menunjukkan bahwa kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara bersama-sama adalah sebesar 0,826 atau 82,6%.



Tabel 4.12
Hasil Uji Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	36,816 ^a	,614	,826

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil Output SPSS 21

4.2.2.4 Uji Omnibus (Overall Test)

Tabel 4.13
Uji Omnibus (Overall Test)

Omnibus Tests of Model Coefficients			
	Chi-square	Df	Sig.
Step	85,764	4	,000
Step 1 Block	85,764	4	,000
Model	85,764	4	,000

Sumber : Hasil Output SPSS 21

Uji Omnibus (Overall Test) ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) atau minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji ini mirip dengan uji F pada analisis regresi linier berganda. Nilai uji ini dapat dilihat dari hasil Omnibus Test of Model Coefficients dengan asumsi bahwa nilai α sebesar 5% atau 0,05. Kriteria uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

3. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
4. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Omnibus (Overall Test) dapat dilihat dari tabel 4.13, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel prediksi kebangkrutan (PK), leverage (LV), audit sebelumnya (AOS) dan ukuran perusahaan (UP) berpengaruh terhadap opini audit going concern.

4.2.2.5 Menguji Koefisien Regresi

Pengujian regresi logistik dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Dengan menguji koefisien regresi maka dapat diketahui sejauh mana variabel independen berpengaruh pada variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai α sebesar 5% atau (0,05) maka hipotesis alternatif ditolak (variabel independen tersebut tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen), sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α sebesar 5% atau (0,05), maka hipotesis alternatif diterima (variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen). Dari hasil persamaan regresi logistik diperoleh model regresi pada tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
PK	,090	,041	4,870	1	,027	1,095
LV	,881	1,044	,712	1	,399	2,413
Step 1 ^a AUS	5,636	1,155	23,807	1	,000	280,350
UP	-,124	,126	,965	1	,326	,884
Constant	-,613	2,882	,045	1	,831	,541

a. Variable(s) entered on step 1: PK, LV, AUS, UP.

Sumber : Hasil Output SPSS 21

Dari tabel output diatas dapat ditulis persamaan model regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln \frac{GCAO}{1-GCAO} = -0,613 + 0,090 x_1 + 0,881x_2 + 5,636x_3 -0,124x_4 + e$$

4.3 Interpretasi Hasil

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diinterpretasi sebagai berikut :

1. Kecendrungan perusahaan manufaktur menerima opini audit going concern (GCAO) berhubungan positif dengan prediksi kebangkrutan (PK). Setiap peningkatan prediksi kebangkrutan (PK) sebesar satu poin membuat kecendrungan mengalami peningkatan penerimaan opini audit going concern (GCAO) sebesar 0,090 kali.
2. Kecendrungan perusahaan manufaktur menerima opini audit going concern

(GCAO) berhubungan positif dengan leverage (LV). Setiap peningkatan leverage (LV) sebesar satu poin membuat kecendrungan mengalami peningkatan penerimaan opini audit going concern (GCAO) sebesar 0,881 kali.

3. Kecendrungan perusahaan manufaktur menerima opini audit going concern (GCAO) berhubungan positif dengan audit sebelumnya (AOS). Setiap peningkatan audit sebelumnya (AOS) sebesar satu poin membuat kecendrungan mengalami peningkatan penerimaan opini audit going concern (GCAO) sebesar 5,636 kali.
4. Kecendrungan perusahaan manufaktur menerima opini audit going concern (GCAO) berhubungan negatif dengan ukuran perusahaan (UP). Setiap peningkatan ukuran perusahaan (UP) sebesar satu poin membuat kecendrungan mengalami penurunan penerimaan opini audit going concern (GCAO) sebesar 0,124 kali.

4.4 Pembahasan dan Interpretasi Penelitian

4.4.1 Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa hasil regresi pada variabel prediksi kebangkrutan (PK) menunjukkan nilai koefisien 0,090 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027. Nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Dengan demikian

hipotesis yang menyatakan bahwa prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern (H01) ditolak.

Kebangkrutan merupakan kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu lagi menjalankan operasinya dengan baik. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan berpotensi untuk bangkrut. Auditor mempersepsikan bahwa perusahaan yang bangkrut tidak akan sanggup untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dan perusahaan yang termasuk dalam kriteria bangkrut akan berpeluang lebih besar untuk mendapatkan opini audit going concern.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wiwik Kurniati (2012) yang menyatakan bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap opini audit going concern. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian Salean dan Zaroni (2013) yang menyatakan bahwa prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

4.4.2 Pengaruh Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa hasil regresi pada variabel Leverage (LV) menunjukkan nilai koefisien 0,881 dengan nilai signifikansi sebesar 0,399. Nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($0,399 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap opini audit going concern (Ha2) ditolak.

Leverage mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor. Auditor memberikan opini audit going concern tidak berdasarkan kemampuan ekuitas dalam menutupi hutang perusahaan. Tetapi lebih mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dan faktor-faktor keuangan lainnya.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Salean dan Zaroni (2013) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Suryono (2015) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap opini audit going concern.

4.4.3 Pengaruh Audit Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa hasil regresi pada variabel audit sebelumnya (AOS) menunjukkan nilai koefisien 5,636 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa audit sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa audit sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern (H_03) ditolak.

Opini audit going concern yang telah diterima perusahaan pada tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan yang penting bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit going concern pada tahun berjalan jika kondisi keuangan perusahaan tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi

perusahaan. Perusahaan yang menerima opini audit tahun sebelumnya cenderung akan menerima opini audit going concern untuk periode selanjutnya.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Alichia (2013) yang menyatakan bahwa audit sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aiisiah dan Pamudji (2012) yang menyatakan bahwa audit sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa hasil regresi pada variabel ukuran Perusahaan (UP) menunjukkan nilai koefisien -0,124 dengan nilai signifikansi sebesar 0,326. Nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($0,326 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern (H_{a4}) ditolak.

Ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki juga tidak menjadi faktor perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak. Jadi perusahaan besar yang memiliki total aset yang besar juga belum tentu menjadikan perusahaan tidak mendapatkan opini audit going concern. Hal ini bisa disebabkan masalah keuangan lainnya dalam perusahaan, seperti meningkatnya kewajiban, yang akan membuat perusahaan bisa mendapatkan opini audit going concern.

Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari (2014) yang mendapatkan bukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aiisiah dan Pamudji (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern.

4.4.5 Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Leverage, Audit Sebelumnya dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern.

Berdasarkan hasil uji omnibus (overall test) dapat dilihat dari tabel 4.13, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel prediksi kebangkrutan (PK), leverage (LV), audit sebelumnya (AOS) dan ukuran perusahaan (UP) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

Hasil pada tabel 4.13 mengenai uji omnibus yang menunjukkan hasil yang berpengaruh secara simultan didukung dengan hasil uji koefisien determinasi (Nagelkerke R Square) pada tabel 4.12 dalam penelitian. Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,826, yang berarti menunjukkan bahwa kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara bersama-sama adalah sebesar 0,826 atau 82,6%.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan berpotensi untuk bangkrut. Auditor mempersepsikan bahwa perusahaan yang bangkrut tidak akan sanggup untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dan perusahaan yang

termasuk dalam kriteria bangkrut akan berpeluang lebih besar untuk mendapatkan opini audit going concern.

Leverage mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor. Semakin tinggi rasio leverage menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

Opini audit going concern yang telah diterima perusahaan pada tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan yang penting bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit going concern pada tahun berjalan. Perusahaan yang menerima opini audit tahun sebelumnya cenderung akan menerima opini audit going concern untuk periode selanjutnya.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah menunjukkan kemampuan dalam menjaga kelangsungan usaha dan dianggap mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Maka perusahaan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Wiwik Kurniati (2012) dan Alichia, Y.P (2013) dan Setiawan dan Suryono (2015) yang memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependennya. Dimana variabel prediksi kebangkrutan, leverage, ukuran perusahaan dan audit sebelumnya secara simultan berpengaruh signifikan secara terhadap opini audit going concern.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil pengujian analisis data dengan uji regresi logistik menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan memiliki nilai signifikan sebesar 0,027 yang lebih besar dari nilai α sebesar 5% atau (0,05) ($0,027 > 0,05$) artinya prediksi kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Maka hipotesis pertama (H_01) yang menyatakan prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern tidak terbukti kebenarannya atau (H_01) dapat ditolak dan H_{a1} diterima.
- b. Berdasarkan hasil pengujian analisis data dengan uji regresi logistik menunjukkan bahwa leverage memiliki nilai signifikan sebesar 0,399 yang lebih besar dari nilai α sebesar 5% atau (0,05) ($0,399 > 0,05$) artinya leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Maka hipotesis kedua (H_{a2}) yang menyatakan leverage berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern tidak terbukti kebenarannya atau (H_{a2}) dapat ditolak dan H_02 diterima.
- c. Berdasarkan hasil pengujian analisis data dengan uji regresi logistik menunjukkan bahwa audit sebelumnya memiliki nilai signifikan sebesar

0,000 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 5% atau (0,05) ($0,000 < 0,05$) artinya audit sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Maka hipotesis ketiga (H03) yang menyatakan audit sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern tidak terbukti kebenarannya atau (H03) dapat ditolak dan Ha3 diterima.

- d. Berdasarkan hasil pengujian analisis data dengan uji regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,326 yang lebih besar dari nilai α sebesar 5% atau (0,05) ($0,326 > 0,05$) artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Maka hipotesis keempat (Ha4) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern tidak terbukti kebenarannya atau (Ha4) dapat ditolak dan H04 diterima.
- e. Berdasarkan hasil pengujian analisis data dengan uji F (omnibus test) menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan, leverage, audit sebelumnya dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern sebesar 0,826 atau 82,6% dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ yang ditunjukkan pada tabel 4.12 dan 4.13. Artinya, prediksi kebangkrutan, leverage, audit sebelumnya dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh sebesar 82,6% terhadap opini audit going concern.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Sektor yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu sektor, yaitu sektor manufaktur saja.
2. Dalam penelitian ini, variabel yang diuji hanya prediksi kebangkrutan, leverage, audit sebelumnya dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern. Variabel-variabel lain tidak ikut sertakan dalam pengujian penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan penelitian penerimaan opini audit going concern, yaitu :

1. Memperluas lingkup penelitian yang tidak hanya di sektor manufaktur saja, tetapi bisa memasukkan sektor lainnya sehingga sampel perusahaan yang dipergunakan lebih banyak.
2. Menambah variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi penerimaan opini audit going concern.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiiah dan Pamudji. 2012. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 1, No. 1, hal :1-13. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Alichia, Y. P. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. Skripsi. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Arens, Alvin dan James K Lobbecke. 2008. “*Auditing dan Jasa Insurance*”. Jakarta. Erlangga.
- Azizah, R dan Anisykurlillah, I. 2014. Pengaruh ukuran perusahaan. Debt default, dan kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang. Universitas Diponegoro
- Ginting, S Dan Suryana, L. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 4, No. 02, Oktober: 111-120.
- Hery, 2017. Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan. Jakarta. Grasindo.
- Kurniati, Wiwik. 2012. Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern. *Accounting Anlysis Journal*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Marisi P. Purba. 2009. Asumsi Going Concern Suatu Tinjauan Terhadap Dampak Kritis atas Opini Audit dan Laporan Keuangan. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Mulyadi. 2014. Auditing. Buku 1. Yogyakarta. Salemba Empat.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta. Erlangga
- Salean dan Zaroni. 2013. Pengaruh Model Prediksi Kebangkrutan, Leverage, Audit Lag, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Ultima Accounting*, Vol. 5, No. 1. Universitas Multimedia Nusantara.

- Sasmita, Yuniarta Dan Darmawan. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). Jurnal Akuntansi S1, Vol. 3, No.1. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Setiawan dan Suryono. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Opini Audit Going Concern. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 4, No.3. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Manajemen Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Reseach), Penelitian Evaluasi. Bandung. Alfabeta.
- Sutrisno. 2013. Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi. Yogyakarta. Ekonisia
- Wibisono, Edward Akiko. 2013. Prediksi Kebangkrutan, Leverage, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Perusahaan Manufaktur BEI. Jurnal EMBA, Vol. 1, No. 4, Desember:362-373.
- Wulandari, S. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3. ISSN: 2302-8556.

LAMPIRAN I : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizkiyana

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 20 November 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Kubur Islam Rt.012/01 No.42, Grogol Selatan,
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan

Pendidikan

1. SDN Grogol Selatan 07 Pagi Tahun 2001-2007 (Berijazah)
2. SMPN 66 Jakarta Tahun 2007-2010 (Berijazah)
3. SMK Avenus Jakarta Tahun 2010-2013 (Berijazah)

Demikianlah Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, Juli 2017

Penulis

Rizkiyana

(041302503125012)

LAMPIRAN II : Laporan Auditor Independen dan Laporan Keuangan

ANWAR & REKAN

Registered Public Accountants and Business Advisors
Business License No. KEP.264/KML/2007



The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. AR/L-074/12

**Pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Argo Pantes Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Argo Pantes Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan Argo Pantes (HK) Ltd., Entitas Anak, yang mencerminkan jumlah aset setara Rp 15.641 ribu dari Rp 22.816 ribu, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan jumlah pendapatan sebesar nihil pada tahun 2011 dan 2010. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang laporannya telah diserahkan kepada kami dari pendapat kami, sepanjang yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk Entitas Anak tersebut semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. AR/L-074/12

**The Stockholders, Boards of the
Commissioners and Directors
PT Argo Pantes Tbk**

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Argo Pantes Tbk ("the Company") and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of Argo Pantes (HK) Ltd., Subsidiary, which reflected total assets equivalent to Rp 15,641 thousand and Rp 22,816 thousand as of December 31, 2011 and 2010, respectively, and nil revenues in 2011 and 2010. Those financial statements were audited by other independent auditors with unqualified opinion whose report has been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for such Subsidiary, is based solely on the report of the other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the report of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

ANWAR & REKAN

Registered Public Accountants and Business Advisors
Business License No. KEP.164/KM.I/2007



The original report included herein is in Indonesian language.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Argo Pantes Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan beberapa revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di mana wajib diterapkan sejak tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak telah diubah sesuai dengan ketentuan transisi masing-masing standar akuntansi tersebut.

Tanpa ada pengecualian terhadap opini kami, sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 34 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak telah mengalami kerugian yang berulang kali dari kegiatan usahanya di mana telah mengakibatkan defisit sebesar Rp 808.974.235 ribu pada tanggal 31 Desember 2011. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidakpastian dari dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Perusahaan dan Entitas Anak dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen terkait dengan upaya untuk mengatasi kondisi tersebut juga telah diungkapkan dalam Catatan 34. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian-penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut.

In our opinion, based on our audits and the report of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Argo Pantes Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries adopted revised and new Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) that are mandatory for application from that date. Changes to the Company and Subsidiaries' accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

Without qualifying our opinion, as disclosed in Note 34 to the consolidated financial statements, the Company and Subsidiaries has suffered recurring losses from its operations, which as of December 31, 2011, resulted an accumulated deficit amounted to Rp 808,974,235 thousand. This condition indicates the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about the Company and Subsidiaries ability to continue as a going concern. Management's plans with regard to these matters are also disclosed in Note 34 to the consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of these uncertainties.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
ANWAR & REKAN

Agustinus Sugiharto, CPA

Izin Akuntan Publik No. AP. 0629 / Public Accountant License No. AP. 0629

16 Maret 2012 / March 16, 2012

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and not those of any other jurisdiction. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARGO PANTES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGO PANTES Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

ASET	2011	Catatan/ Notes	2010	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	28.463.999	2,6,32	20.831.940	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	1.216.004	2,7,32	1.209.602	Time deposits
Piutang usaha		2,8,32		Trade receivables
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 2.853.785 pada tahun 2011 dan 2010	10.423.310	28	14.597.679	Related parties - net of allowance for impairment of Rp 2,853,785 in 2011 and 2010
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 476.391 pada tahun 2011 dan Rp 296.571 pada tahun 2010	45.296.380		32.714.018	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 476,391 in 2011 and Rp 296,571 in 2010
Piutang lain-lain - pihak ketiga	127.004	2,32	84.834	Other receivables - third parties
Persediaan	189.374.561	2,9	117.242.958	Inventories
Uang muka	23.198.996	10	10.704.785	Advances
Biaya dibayar di muka	228.956	2	128.071	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	298.332.010		197.513.887	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	3.174.449	2,29,32	5.618.352	Due from related parties
Taksiran tagihan pajak penghasilan	9.354.007	3,15a	7.753.859	Estimated claims for income tax refund
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.044.630.116 pada tahun 2011 dan Rp 1.110.499.175 pada tahun 2010	1.139.366.838	2,3,11,15c	1.186.201.884	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 1,044,630,116 in 2011 and Rp 1,110,499,175 in 2010
Aset tetap yang tidak digunakan - bersih	18.445.438	2,12	18.445.438	Unused fixed assets - net
Aset lain-lain	2.643.310	2	2.700.146	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.154.536.764		1.230.719.679	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	1.452.870.714		1.428.233.566	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARGO PANTES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGO PANTES Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank jangka pendek	-	2,13,32	124.225.285	Short-term bank loans
Hutang usaha	-	2,14,32	-	Trade payables
Pihak berelasi	67.346.320	2,29	8.036.663	Related parties
Pihak ketiga	67.506.648		26.858.123	Third parties
Hutang lain-lain - pihak ketiga	52.619.501	2,32	56.184.170	Other payables - third parties
Hutang pembelian aset tetap - pihak ketiga	68.884.781	2,16,32	83.067.781	Borrowing for fixed assets purchases - third parties
Hutang pajak	2.553.125	150	4.265.133	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	22.880.247	2,17,32	21.582.047	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		2,32		Current portion of long-term debt:
Hutang sewa pembiayaan	6.340.063	20,29	-	Obligation under finance lease
Hutang pembiayaan konsumen	259.147		288.303	Consumer financing
Bagian lancar keuntungan dari transaksi jual dan sewa balik yang ditangguhkan	2.277.529	2,11	-	Current portion of deferred gain on sale and leaseback
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	290.767.961		324.297.455	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		2,32		Long-term debt - net of current portion
Hutang sewa pembiayaan	164.859.317	20,29	-	Obligation under finance lease
Hutang pembiayaan konsumen	86.382		305.574	Consumer financing
Hutang kepada pihak-pihak berelasi	45.936.630	2,29,32	49.123.057	Due to related parties
Pinjaman konversi	403.972.949	2,4,10,32	365.581.711	Convertible loans
Hutang subordinasi	216.607.503	18,32	210.727.723	Subordinated loans
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	161.049.457	2,3,150	218.679.017	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas estimasi atas imbalan kerja karyawan	50.156.058	2,21	47.619.961	Estimated liabilities for employees' benefits
Keuntungan dari transaksi jual dan sewa balik yang ditangguhkan - setelah dikurangi bagian lancar	18.211.358	2,11	-	Deferred gain on sale and leaseback - net of current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.058.680.253		892.032.843	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	1.349.448.214		1.216.329.528	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARGO PANTES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011 Dan 2010**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ARGO PANTES Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 And 2010**
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 500 (in full Rupiah) per value per share
Modal dasar - 1.000.000.000 saham				Authorized - 1,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 335.557.450 saham	167.778.725	22	167.778.725	Issued and fully paid - 335,557,450 shares
Agio saham - bersih	701.545.364	23	701.545.364	Additional paid-in capital - net
Setelah kurs penjabaran laporan keuangan	(91.040)	2	(91.184)	Exchange difference on financial statement translation
Setelah nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(200.000.031)	2,24	(200.000.031)	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control
Komponen ekuitas dari pinjaman konversi	243.163.717	2,19	243.163.717	Equity component of convertible loans
Defisit	(808.974.239)		(700.492.553)	Deficit
JUMLAH EKUITAS - BERSIH	103.422.500		211.904.038	TOTAL EQUITY - NET
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH	1.452.870.714		1.428.233.566	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY - NET



Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARGO PANTES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGO PANTES Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
PENJUALAN BERSIH	848.307.906	2,25,29,30	664.257.009	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	918.912.462	2,26,29	660.576.705	COST OF GOODS SOLD
LABA (RUGI) KOTOR	(70.604.576)		3.680.304	GROSS PROFIT (LOSS)
BEBAN USAHA		2,27		OPERATING EXPENSES
Penjualan	8.935.135		10.093.280	Selling
Umum dan administratif	18.772.491		17.496.124	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	27.707.626		27.589.404	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	(98.312.202)		(23.909.100)	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2		OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba (rugi) penjualan aset tetap - bersih	320.000	2,11	(3.032.518)	Gain (loss) on sale of fixed assets - net
Penghasilan bunga - bersih	325.647		337.437	Interest income - net
Laba atas pelepasan anak perusahaan	212.899	4	-	Gain on disposal of a subsidiary
Pemulihan penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	8	4.566.793	Reversal of provision for impairment in value of receivables
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(10.712.233)	2	22.675.417	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban keuangan	(9.240.543)		(24.443.084)	Finance costs
Beban keuangan dari pinjaman subordinasi dan konversi	(42.471.763)	2,18,19	(25.005.186)	Financial charges from convertible and subordinated loans
Pemulihan cadangan penurunan nilai persediaan	-	2,9	6.895.657	Reversal of provision for impairment in value of inventories
Penyusutan aset tetap yang tidak digunakan	-	2,12	(12.962.747)	Depreciation of unused fixed assets
Keuntungan penghapusan hutang	-	19	50.197.545	Gain on waive of liabilities
Lain-lain - bersih	(6.239.047)	20	63.104.681	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	(67.799.040)		82.113.995	Other income (Expenses) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(166.111.242)		58.264.895	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN	(57.829.560)	2,15c	(183.220.879)	DEFERRED INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	(108.481.882)		(125.015.984)	NET LOSS FOR THE YEAR
Pendapatan (beban) komprehensif lain	144		(826)	Other comprehensive income (loss)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(108.481.538)		(125.016.810)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk:				Attributable to owners of the parent entity:
Rugi bersih tahun berjalan	(108.481.882)		(125.015.984)	Net loss for the year
Laba komprehensif lainnya	144		(826)	Other comprehensive income
Jumlah	(108.481.538)		(125.016.810)	Total
RUGI PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	(323)	2,28	(373)	BASIC LOSS PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARGO PANTES Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ARGO PANTES Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Aksi Saham - Bersih / Additional Paid- in Capital - Net	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan / Exchange Difference on Financial Statement Translation	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali / Difference in Value of Restructuring Transaction Among Entities Under Common Control	Komponen Ekuitas Dari Pinjaman Konversi / Equity Component of Convertible Loans	Defisit / Deficit	Jumlah Ekuitas - Bersih/ Total Equity - Net	
Saldo 1 Januari 2010	167.778.725	701.545.364	(90.358)	(200.000.031)	-	(632.511.186)	36.722.514	Balance at January 1, 2010
Dampak penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	2,5	-	-	-	-	57.034.617	57.034.617	Effect of adoption of PSAK No. 50 Initial (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006)
Saldo 1 Januari 2010 - setelah dampak penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan No. 55 (Revisi 2006)	167.778.725	701.545.364	(90.358)	(200.000.031)	-	(575.476.569)	93.757.131	Balance at January 1, 2010 - after initial effect of adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006)
Komponen ekuitas dari pinjaman konversi	18	-	-	-	243.163.717	-	243.163.717	Equity component of convertible loans
Jumlah rugi komprehensif tahun 2010	-	-	826	-	-	(125.015.584)	(125.015.584)	Total comprehensive loss for 2010
Saldo, 31 Desember 2010	167.778.725	701.545.364	(89.532)	(200.000.031)	243.163.717	(700.492.553)	211.964.838	Balance at 31 December 2010
Jumlah rugi komprehensif tahun 2011	-	-	144	-	-	(108.461.538)	(108.461.538)	Total comprehensive loss for 2011
Saldo 31 Desember 2011	167.778.725	701.545.364	(89.388)	(200.000.031)	243.163.717	(808.954.091)	103.503.300	Balance at December 31, 2011

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARGO PANTES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGO PANTES Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	2011	2010	
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FOR OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	839.718.092	669.621.226	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan beban operasi	(874.621.629)	(655.804.570)	Cash payment to vendors, employees and operating expense
Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(34.903.537)	14.016.656	Cash Generated from (Used in) Operations
Penerimaan hasil restitusi pajak penghasilan badan dan pajak pertambahan nilai	1.824.668	9.004.094	Receipt from corporate income tax and value added tax refund
Penerimaan bunga	325.647	337.437	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(5.606.560)	(3.747.457)	Income taxes paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(10.806.359)	(27.979.034)	Finance cost is paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(49.166.131)	(8.368.304)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM (FOR) INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	326.000	881.864	Proceeds from sale of fixed assets - net
Hasil penjualan aset tetap yang tidak digunakan	18.445.438	-	Proceeds from sale of unused fixed assets
Penurunan aset lain-lain	5.000	(1.370.532)	Decrease in others assets
Perolehan aset tetap	(9.755.887)	(12.881.656)	Acquisition of fixed assets
Penempatan deposito berjangka	(6.403)	(1.209.602)	Placement in time deposits
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	9.014.146	(14.569.906)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCING ACTIVITIES
Hasil dari jual dan sewa kembali	173.000.000	-	Proceed from sale and leaseback
Penerimaan dari pinjaman konversi	-	334.800.000	Received from convertible loan
Kenaikan (penurunan) atas:			Increase (decrease) on:
Hutang kepada pihak-pihak berelasi	(3.189.227)	6.861.076	Due to related parties
Hutang bank	(124.225.285)	(309.132.552)	Bank loan
Pembayaran atas:			Payment for:
Hutang pembiayaan konsumen	(248.349)	(377.922)	Consumer financing
Hutang subordinasi	-	(1.351.950)	Subordinated loans
Penurunan (kenaikan) piutang pihak berelasi	2.443.903	(967.333)	Decrease (increase) of due from related parties
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	47.784.042	29.821.319	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	7.632.059	8.383.109	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	20.831.940	13.948.831	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	28.463.999	20.831.940	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARGO PANTES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGO PANTES Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	2011	2010	
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap melalui:			Acquisition of fixed assets through:
Hutang sewa pembiayaan	203.642.800	-	Obligation under finance lease
Hutang pembelian aset tetap - pihak ketiga	-	82.373.397	Borrowing for fixed assets purchases - third parties
Pembiayaan konsumen	-	971.800	Consumer financing
Reklasifikasi dari aset tetap untuk aset tetap yang tidak digunakan	-	21.144.750	Reclassification of fixed assets to unused fixed assets
Komponen ekuitas dari hutang konversi.	-	243.163.717	Equity component of convertible loan



Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.